

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi sekarang ini banyak diberbagai media masa memberitakan tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar atau pun oleh para remaja akhir-akhir ini. Pelanggaran itu baik berupa kenakalan yang bersifat biasa (membolos sekolah) sampai kenakalan yang bersifat khusus (pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan sebagainya). Padahal generasi muda merupakan penerus dari kelanjutan pembangunan suatu bangsa. Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral ini, bahkan saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya. Akan tetapi apabila diruntut ke belakang alurnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan. Suatu proses pendidikan akan berhasil apabila di antara komponen yang ada (keluarga, sekolah, dan masyarakat) saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Ketiga komponen tersebut, salah satu yang menjadi pondasi penting adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran pada murid di bawah pengawasan guru yang berdasarkan pada peraturan pemerintah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di sekolah secara formal, artinya baik kegiatan, tujuan pendidikan, materi dan bahan ajar, serta metode penyampaiannya telah diprogram secara jelas dan dituangkan dalam seperangkat aturan atau pegangan yang telah disyahkan.<sup>1</sup> Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dalam usaha pembinaan keagamaan untuk memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentengi dan menyiapkan siswa dalam menghadapi era globalisasi.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap pembinaan keagamaan siswa tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Manakala pembinaa ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya dari pihak sekolah, guru, siswa dan masyarakat di luar sekolah yang dilibatkan. Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memerlukan pembinaan dan pengembangan yang lebih baik.

Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pembinaan dan pengembangan institusi sekolah

---

<sup>1</sup>M.I, Soelaiman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001),hlm.167

dalam bidang keagamaan. Pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam senantiasa dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa, sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keagamaan yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SMK N 1 Batang merupakan sekolah tujuan pendidikan di Kabupaten telah mendapat cukup kepercayaan dari masyarakat. SMK N 1 Batang sebagai salah satu SMK yang memiliki bermacam-macam karakter dan minat bakat siswa. Berbagai macam karakter ini terbentuk karena siswa SMK N 1 Batang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Batang. Minat dan bakat siswa SMK N 1 Batang ditunjang dengan adanya ekstrakurikuler. Untuk membentuk karakter yang sesuai dengan minat dan bakatnya, SMK N 1 Batang mengadakan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Ektrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMK N 1 Batang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi acuan pelaksanaan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah se-Kabupaten Batang yang tergabung dalam KIAS (Kajian Islam Antar Sekolah). KIAS adalah gabungan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah SMA sederajat yang ada di Kabupaten Batang.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang Tahun 2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini, dimaksudkan agar penelitian ini terfokus pada permasalahannya, sehingga tidak melebar dalam pembahasan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentang model pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang Tahun 2016, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang Tahun 2016?
2. Apa saja kendala yang ada dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang tahun 2016?
3. Bagaimana pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang tahun 2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang tertulis dalam perumusan masalah. Berdasarkan pada rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang Tahun 2016.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang ada dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang Tahun 2016.

- c. Untuk mendeskripsikan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang Tahun 2016.

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran dalam dunia pendidikan mengenai strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

### b. Secara Praktis

Bagi SMK Negeri 1 Batang sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk pengembangan serta kemajuan sekolah dan memberikan saran atau masukan dalam upaya-upaya pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, di samping itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan SMK Negeri 1 Batang selanjutnya.

## D. Telaah Pustaka

Dalam penelusuran penelitian terdahulu yang mengangkat masalah-masalah sejenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Widyawati Fitri Agustin tahun 2012, dengan judul Tesis *“Peran Rohis dalam Peningkatan Motivasi Siswa Belajar Agama Islam di SMA Negeri 2*

*Sragen*". Menyimpulkan bahwa;<sup>2</sup> a) kondisi keagamaan siswa SMA Negeri 2 sragen sudah cukup baik, b) kegiatan rohis diantaranya adalah : kajian Jum'at, shalat Jum'at, kajian rutin (B. Arab, Tafsir Al Qur'an, Riyadatus Sholihin, tajwid), kajian ahad pertama, bulletin, pengadaan infaq Jum'at, madding Islamiah, bersih-bersih masjid, diklat rohis, bazar buku Islam, KIR (kegiatan intensif Ramadhan), penarikan zakat, pesantren kilat, latihan qurban, ruqyah dan bekam massal, pengajian akbar, majalah rohis, renovasi masjid. c) motivasi siswa dalam mengikuti rohis antara lain; karena ingin mencari ilmu, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, berdakwah sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadits, supaya dapat bergaul dan berteman dengan orang-orang baik, mencari keridhoan Allah SWT, meningkatkan keimanan serta pengetahuan tentang agama Islam, mendekati diri kepada Allah SWT, memperbaiki tingkah laku dan akhlak. d) strategi dari rohis sendiri dengan pendekatan terbuka, adanya variasi kegiatan seperti; futsal dan rujakan, adanya rapat mingguan dan hadiah. e) strategi sekolah diantaranya: bantuan dari beberapa guru untuk mengisi kegiatan rohis dan bantuan pendanaan untuk kegiatan rohis. f) strategi dari luar sekolah, diantaranya; kerjasama dengan beberapa alumni dalam masyarakat kegiatan yang melibatkan lingkungan sekitar sekolah.

Penelitian di atas lebih fokus terhadap kondisi keagamaan di sekolah tersebut. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sragem masih bersifat umum, karena kegiatan yang ada juga

---

<sup>2</sup>Widyawati, Fitri Agustin, *Peran Rohis dalam Peningkatan Motivasi Siswa Belajar Agama Islam di SMA Negeri 2 Sragen*. Tesis pascasarjana, (Surakarta: Perpustakaan PPs UMS, 2012), hlm. 97-98.

dilaksanakan di sekolah-sekolah lain. Penelitian ini lebih mengali faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.

2. Herbert W Marsh dan Sabina Kleitman, tahun 2002, dengan judul jurnal "*Extracurricular School Activities: The Good, The Bad, And The Nonlinear*" (*Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah: Baik, Buruk, dan Tidak Searah*)<sup>3</sup>. Menyimpulkan; Herbert W. Marsh dan Sabina Kleitman meneliti efek dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah di kelas dua belas SMA mengenai nilai sekolah, pilihan kursus, pekerjaan rumah, pekerjaan, harga diri, kebebasan penyalahgunaan zat (Obat-obatan terlarang), pendaftaran kuliah berikutnya, dan tingkat pendidikan tertinggi). analisis mereka yang didasarkan pada tiga model teoritis: model threshold, model identifikasi / komitmen, dan model kesenjangan sosial. Mereka menemukan bahwa, konsisten dengan prediksi model threshold, ada beberapa efek dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang bersifat nonlinier sangat kecil. Konsisten dengan prediksi model identifikasi / komitmen, kegiatan ekstrakurikuler sekolah lebih baik dari kegiatan diluar sekolah lainnya, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang baik termasuk jenis kegiatan non akademik (olahraga, organisasi siswa, publikasi sekolah, dan seni pertunjukan). Dengan model kesenjangan sosial, kegiatan ekstrakurikuler sekolah manfaat untuk siswa sosial ekonomi kurang, karena mereka tetap bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah sesuai bidangnya. Singkatnya, temuan penulis mendukung kesimpulan bahwa

---

<sup>3</sup>Herbert W Marsh dan Sabina Kleitman, *Extracurricular School Activities: The Good, The Bad, And The Nonlinear*, (Journal of Harvard Education: universitas of western sydney, 2002), hlm. 2

kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan identifikasi / komitmen menguntungkan dalam peningkatan hasil akademik yang beragam, terutama untuk siswa sosial ekonomi yang kurang beruntung.

Penelitian diatas menguraikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat menunjang kegiatan intrakurikuler di sekolah, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler terdapat kesinambungan antara kegiatan formal dan informal di sekolah.

3. Robert Kunzman tahun 2002, dengan judul jurnal "*Extracurricular Activities (Kegiatan Ektrakurikuler)*"<sup>4</sup>. Jurnal ini membahas beberapa Hal yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah. Terlebih peran dari pelatih (pembina). 1). Penyelidikan kolektif, seorang pembina menempati beberapa peran. pembina ada untuk mendorong, merencanakan, sampai dengan sebagai evaluator. Sebagai pembina, tidak perlu melihat kegagalan siswa apalagi menyalahkannya. Pembina sebaiknya membuat investasi umum dalam persiapan dan kinerja yang akan dilakukan kedepannya. 2). Menumbuhkan gairah, Sebagai pelatih saya terbiasa dengan keluhan setengah hati dari pemain saya, karena saya menuntut praktek yang maksimal di akhir pekan. Aku tahu mereka percaya pada hasil yang diharapkn siswa. Sebagai pelatih harus bisa memumbuhkan gairah untuk berlatih lebih giat dan memperoleh ahsil makimal. 3) Kesempatan tampil. Gairah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses untuk mereka tampil secara maksimal. Berbeda dengan kegiatan reguler sekolah ,

---

<sup>4</sup>Robert Kunzman, *Extracurricular Activities*, (Journal of American Library Association: Stanford University School of Education in Palo Alto California, 2002), hlm.3-7



yang dimana siswa hanya tampil didepan guru. Akan tetapi dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat tampil dengan lebih maksimal didepan umum sesuai kemampuan bakat yang mereka punya.

Penelitian diatas menyimpulkan bahwa peran pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler harus kolektif, artinya melakukan pembinaan secara menyeluruh. Menumbuhkan gairah atau semangat kepada anggota binaanya dan yang terakhir memberikan kesempatan anggota untuk tampil atau menunjukkan kemampuannya.

4. Charlene S. Shannon, Ph.D tahun 2006, dengan judul jurnal "*Parents' Messages About The Role Of Extracurricular And Unstructured Leisure Activities: Adolescents' Perceptions.* (Pesan Orang Tua Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Yang Tidak Terstruktur: Persepsi Remaja).<sup>5</sup>

Orang tua merupakan sumber penting dari pembelajaran, membantu untuk mengembangkan anak-anak mereka melalui nilai-nilai kegiatan yang dilakukan anak. Penelitian ini merupakan bagian dari proyek penelitian besar menyelidiki proses dimana orang tua dan teman sebaya mempengaruhi nilai-nilai olahraga, sikap, dan perilaku. Tujuan dari komponen ini dari penelitian ini adalah untuk fokus pada orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana remaja memandang peran luang dalam hidup mereka. Karena suara-suara atau perspektif dari orang tua cenderung mendominasi pemahaman interaksi orangtua dalam kegiatan luar anak. Mendapatkan dan menjelaskan perspektif remaja pada apa yang

---

<sup>5</sup>Charlene S. Shannon, Ph.D tahun 2006, dengan judul jurnal "*Parents' Messages About The Role Of Extracurricular And Unstructured Leisure Activities: Adolescents' Perceptions.*(journal of Charlene Shannon, Faculty of Kinesiology: University of New Brunswick Canada. 2006), hlm.1-2.

orang tua komunikasikan tentang partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tidak terstruktur lainnya.

Penelitian diatas mengurai tentang peran orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua mempunyai andil dalam keterlibatan siswa ber ekstrakurikuler. Keterlibatan terlihat ketika siswa memilih ekstrakurikuler yang sejalan dengan kemauan orang tua dan kebebasan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada.

Berdasarkan kajian diatas, tampak belum ada penelitian tentang “Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang tahun 2016”. Maka dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria Non-duplikasi atau Non-plagiat.

## **E. Kerangka Teoritik**

Teori yang akan digunakan untuk menyusun data tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto dan buku pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dari Kementrian Agama RI. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>6</sup> Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan

---

<sup>6</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.271.

manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antar satu pelajaran dengan pelajaran lain.<sup>7</sup>

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam modul pengembangan ekstrakurikuler pendidikan agama Islami, antara lain:<sup>8</sup> baca Tulis al-Qur'an, pembiasaan akhlak mulia, pekan keterampilan dan seni PAI, kegiatan ibadah Ramadhan, wisata rohani, majalah dinding Islami.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian<sup>9</sup>. Metode ini membicarakan teknik-teknik pengumpulan data yang menyangkut metode apa yang akan dipakai dalam penelitian

### 1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam paradigma penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan peneliti, karena data yang diperoleh masih bersifat umum, dan selanjutnya data dideskripsikan menjadi informasi yang lebih khusus dan diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah.

---

<sup>7</sup> Suryosubroto, *Proses...*, hlm.272.

<sup>8</sup> Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2009)

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 151.

<sup>10</sup> Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 22, hlm.6

## 2. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*), karena merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial di lapangan yang sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran dan data yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang pada dasarnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dengan situasi yang wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>11</sup>

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk melihat dan menganalisis suatu data/fakta atau fenomena/realitas,<sup>12</sup> adalah pendekatan fenomenologis, yakni mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang ada dalam ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Batang.

## 4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat penelitian dilakukan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang.

Subjek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian.<sup>14</sup> Subjek yang akan digali dalam

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm.31

<sup>12</sup>Sudarno shobron.dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, (sekolah pascasarjana ums surakarta, 2015), hlm.12

<sup>13</sup>Sudarno shobron.dkk, *Pedoman...*, hlm.18

penelitian ini antara lain; kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan siswa peserta ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang.

## 5. Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>15</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), maka data yang dicari menggunakan metode;

### a. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Daftar pertanyaan yang akan diajukan bisa disusun terlebih dahulu agar memudahkan dalam proses pengambilan data.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan keadaan atau situasi di SMK N 1 Batang. Metode ini juga digunakan untuk mengungkap kejadian atau karakteristik khusus yang ada di SMK N 1 Batang. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk melengkapi metode pengambilan data-data lain yang kurang lengkap.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 18

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-7, hlm.100

## b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penyelidikan untuk memperoleh data, informasi dan catatan peristiwa dimasa lalu.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen yang berkenaan dengan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Batang.

## c. Metode Observasi

Metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik langsung maupun tidak langsung. Karena pengamatan gejala – gejala penelitian dapat diamati dari dekat.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data di lapangan dengan menjadi partisipasi langsung di SMK Negeri 1 Batang.

## 6. Validitas Data<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif memiliki standar validitas data (keabsahan data). Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini dapat diuji secara *confirmability* (kepastian), pengujian dengan cara ini agar memperoleh kepastian data yang diterima oleh peneliti dari subjek penelitian, yang nantinya dapat digunakn untuk menguji proses penelitian dan hasil penelitian.

---

<sup>16</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1999 ), hlm.107

<sup>17</sup>Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Aksara, 1992 ), hlm. 31.

<sup>18</sup>Sudarno Shobron.dkk, *Pedoman...*, hlm.21-22

## 7. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian, data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.<sup>19</sup> Data temuan di lapangan dianalisis secara deduktif, adalah penarikan kesimpulan dari perumpamaan umum menjadi pernyataan yang lebih khusus di mana pernyataan umum tidak lain adalah teori yang sudah mapan dari berbagai bidang keilmuan. Oleh karena itu, berfikir deduktif sering dikatakan penarikan dari yang umum menjadi yang khusus.<sup>20</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka disusun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan tentang kajian teori yang meliputi; Strategi Pembinaan, yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu strategi dan pembinaan. Strategi mencakup: pengertian strategi, unsur-unsur strategi, penyajian dan

---

<sup>19</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

<sup>20</sup>Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-Dasar Metode, Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 2000), hlm. 145

pengolahan strategi, ciri-ciri strategi, dan klasifikasi strategi. Sedangkan pembinaan mencakup: pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, bentuk-bentuk pembinaan, dan jenis-jenis pembinaan. Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, yang dibagi menjadi 3 bagian. Pengembangan mencakup: pengertian pengembangan, prinsip-prinsip pengembangan, asas-asas pengembangan, cara-cara pengembangan, dan manfaat pengembangan. Sedangkan ekstrakurikuler mencakup; pengertian ekstrakurikuler, jenis-jenis ekstrakurikuler, standar-standar ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, dan manfaat ekstrakurikuler. Bagian 3 Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam mencakup; pengertian ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, fungsi-fungsi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, dan jenis-jenis Ekstrakurikuler Agama Islam.

BAB III Gambaran umum, strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batang tahun 2016 yang terdiri 2 bagian, yaitu A. Gambaran umum di SMK Negeri 1 Batang, meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan di SMK Negeri 1 Batang. B. Strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 batang tahun 2016, meliputi Strategi pembinaan, kendala yang ada dalam ekstrakurikuler di SMK N 1 Batang, dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.



BAB IV Analisis data tentang strategi pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batang tahun 2016.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.